

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada “Perbedaan tingkat kecemasan tenaga kerja pada perusahaan yang memiliki dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)”. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Tenaga kerja pada divisi *Casting* di perusahaan yang sudah memiliki sertifikasi SMK3 yaitu PT. “X” yang berlokasi di Jakarta dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi SMK3 yaitu PT. “Y” yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan serta saran sebagai berikut:

6.1 Simpulan

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *Mann-Whitney U-Test*, diperoleh probabilitas $0,169 < 0,05$, Hal ini menunjukkan **tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan tenaga kerja pada perusahaan yang memiliki dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi SMK3.**

Jadi dapat diambil simpulan dengan memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sebuah perusahaan, tidak dapat menjamin ataupun dijadikan pedoman bahwa tenaga kerjanya memiliki tingkat kecemasan yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat

kecemasan tenaga kerja pada perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Jika dilihat tinjauannya dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Segala risiko dalam pekerjaan harus dihadapi, walaupun terkadang risiko pekerjaan yang berat memunculkan rasa cemas. Dalam agama Islam kecemasan merupakan penyakit hati, dimana kecemasan dapat mempengaruhi perilaku dan keadaan emosional seseorang.

Untuk terhindar dari kecemasan tersebut Islam menganjurkan kepada manusia untuk *berikhtiar*, yaitu berusaha dengan segala daya upaya dan kemampuan untuk mencapai hasil terbaik. Selain *berikhtiar* juga harus *bertawakkal* kepada Allah SWT, yaitu menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan segala urusannya hanya kepada Allah SWT, sehingga tidak memunculkan kecemasan. Jika dikaitkan dengan aspek-aspek kecemasan menurut Buklew, yaitu aspek fisiologi, aspek kognitif, afektif, dan perilaku, maka *Ikhtiar* merupakan bentuk aspek perilaku dan tawakal merupakan aspek afektif. Seorang pekerja yang berperilaku dengan bekerja sungguh-sungguh(*ikhtiar*) dan berpikir (kognitif) apa yang ia kerjakan akan mendapat pahala dari Allah, serta dengan ikhlas (afektif) berserah diri kepada Allah SWT (*tawakkal*), potensi kecemasan akan berkurang sehingga ketika bekerja akan lebih optimal.

6.2 Saran

6.2.1 Saran untuk Penelitian Lanjutan

1. Dalam penelitian ini belum spesifik penyebab tingkat kecemasan yang tinggi pada tenaga kerja. Pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan bisa lebih menspesifikkan karakteristik penelitian berkaitan dengan sumber penyebab tingginya tingkat kecemasan agar bisa menurunkan tingkat kecemasan tenaga kerja.
2. Keterbatasan waktu penelitian, lokasi penelitian, dan populasi sampel menjadikan penelitian ini memiliki kekuatan generalisasi yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dan memperbanyak jumlah sampel agar generalisasi juga dapat diperluas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penentuan karakter sampel lebih spesifik dan disamakan pada faktor usia, pengalaman kerja, dan pengalaman mengalami kecelakaan kerja. Hal ini untuk mengurangi variabel-variabel sekunder yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, sehingga hasil penelitiannya akan representatif
4. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan tema-tema lain yang berkaitan dengan SMK3 dan tingkat kecemasan, sehingga dapat memperkaya ilmu psikologi terutama pada bidang psikologi industri dan organisasi dan psikologi kesehatan.

6.2.2 Saran Aplikatif

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kerja harus tetap dilakukan guna menghindari segala risiko kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi.
2. Bagi perusahaan yang belum memiliki sertifikasi SMK3 lakukan terus usaha untuk mendapatkan sertifikasi SMK3 supaya tidak terkena hukum. Sedangkan bagi yang sudah tersertifikasi SMK3 terus pertahankan guna tercapainya “*Zero Accident*”.